

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut undang-undang No.20 tahun 2003 yaitu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang ada di suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dapat berlangsung ketika adanya interaksi antara guru dan siswa. Pane (2017:336) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses untuk mengatur lingkungan yang terdapat di sekitar siswa yang akan mendukung dan menumbuhkan siswa melaksanakan kegiatan belajar. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang dilakukan dilakukan secara sadar sesuai dengan tujuan pendidikan (Pane, 2017:338). Proses pembelajaran yaitu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat berjalan secara efektif dan efisien dan dapat memenuhi tujuannya. (Aqib, 2013:66).

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik yang mana kegiatan tersebut dilakukan di lingkungan tempat belajar guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran perlu dilakukan dengan persiapan yang baik. Tahapan dari pembelajaran itu sendiri diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Tahap pertama yaitu perencanaan guru dapat membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu, kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengaplikasikan apa yang sudah dirancang melalui pembuatan RPP. RPP akan memudahkan guru dalam mengajar siswa di kelas. Guru akan mengetahui materi

pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, metode yang tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat oleh guru yaitu RPP. Guru dapat mewujudkan pembelajaran sesuai dengan keinginan yang akan dicapai. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran diperlukan supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton. Siswa juga mendapatkan pengalaman baru dalam belajar. Menghubungkan materi pembelajaran dengan keadaan kongkret akan memudahkan siswa dalam memahami, dan mengingat pembelajaran.

Tahap terakhir yaitu guru melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dapat diadakan dengan memberikan soal tertulis kepada siswa. Evaluasi dapat dilakukan setelah materi pembelajaran berakhir misalnya dilakukan seminggu sekali untuk mengevaluasi materi pembelajaran pada minggu itu. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan supaya guru dapat mengukur kompetensi yang dimiliki siswa. Guru dapat mengetahui apakah siswa mampu memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui media online dengan tidak adanya proses tatap muka dengan orang lain dan menggunakan aplikasi yang tersedia. Dimiyati (2017) mengatakan bahwa pembelajaran daring disebut juga dengan istilah e-learning adalah bentuk dari pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dari jauh. Pembelajaran daring mempermudah penggunaannya untuk mengakses materi dimana dan kapan saja. Pembelajaran daring mempermudah guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dimana dan kapan saja dan tidak terbatas oleh ruang

dan waktu. Waktu yang diberikan dalam penggunaan media daring yaitu lebih fleksibel.

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan usaha yang dilakukan agar proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan, menurut Dabbagh dan Ritland (dalam jurnal Arnesti & Hamid) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah sebuah sistem belajar yang terbuka dengan luas dalam menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan) yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga bergantung kepada fasilitas yang dimiliki oleh siswa contohnya adalah jaringan sinyal yang stabil. Koneksi internet yang baik akan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran daring menurut Bilfaqih (2015:4) menyebutkan bahwa pada saat pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa tayangan video dan kemudian diberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tujuannya adalah untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami tayangan video tersebut. Pemberian video bisa menjadi referensi dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimana siswa dapat menganalisis dan belajar secara mandiri dari tayangan video. Guru juga dapat memberikan tayangan video sebagai bentuk dukungan dari teori atau materi yang disampaikan. Misalkan video pembelajaran dapat berupa contoh kongkret dari materi yang sedang dibahas.

Pengertian pembelajaran daring menurut Thome (dalam Kuntarto, 2017:101) adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi tersebut diantaranya adalah video pembelajaran, email, pesan suara dan lain-lain. Pelaksanaan belajar secara daring merupakan kegiatan yang menyenangkan jika guru dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia dengan baik. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti menjelaskan materi melalui

pesan suara atau video. Guru dapat menciptakan pembelajaran dengan menyenangkan jika kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik. Siswa akan lebih tertarik jika pembelajaran yang dilaksanakan bervariasi.

Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut siswa untuk dapat menggunakan media digital. Media digital tersebut antara lain adalah penggunaan *whatsapp group*, *google classroom*, *google form*, *youtobe*, *zoom*. Siswa membutuhkan orang dewasa untuk dapat memahami penggunaan media digital. Siswa perlu diajari untuk menggunakan dan memanfaatkan media digital dengan baik, tentunya memerlukan pendampingan dari orangtua. Kesuksesan dalam pembelajaran daring harus didukung oleh guru dengan orangtua. Orangtua dapat menjadi perantara mengajarkan materi kepada anak. Kerjasama yang baik akan mewujudkan keberhasilan dalam pendidikan. Cara mengukur keberhasilan adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran guna mengukur seberapa jauh siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui daring.

c. Karakteristik dan Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki karakteristik seperti yang disampaikan Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019:154) diantaranya adalah:

- 1) Materi ajar dapat disajikan dalam bentuk teks, dan penggunaan berbagai elemen multimedia.
- 2) Komunikasi dapat dilakukan secara bersamaan seperti menggunakan *chats rooms*.
- 3) Materi ajar mudah untuk diperbaharui
- 4) Meningkatkan komunikasi antara guru dengan siswa karena dapat berinteraksi kapan saja.
- 5) Media komunikasi dalam belajar formal maupun informal.

6) Sumber belajarnya luas karena dapat memanfaatkan jaringan internet untuk menambah referensi pembelajaran.

Pembelajaran daring juga memiliki karakteristik yang berbeda menurut Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, & Habibi (2017:211) yang mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran daring adalah:

1. Interactivity (interaktivitas).
2. Independency (kemandirian).
3. Accessibility (aksesibilitas).
4. Enrichment (pengayaan).

Pelaksanaan pembelajaran daring juga memiliki manfaat menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:4) diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan keterjangkauan dalam pendidikan dan pelatihan
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dikarenakan biaya yang dikeluarkan dalam pembelajaran daring tidak terlalu besar

Manfaat pembelajaran lainnya disampaikan oleh Bates dan Wulf dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019:154) yaitu:

- 1) Meningkatkan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa
- 2) Waktu dalam pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja
- 3) Mempermudah dalam menyimpan materi karena sudah tertata dengan baik
- 4) Menjangkau peserta didik secara luas karena tidak terhalang oleh keadaan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran daring dapat meningkatkan proses pembelajaran yang terjadi jika guru dapat memanfaatkan media

digital dengan baik. Pembelajaran juga bersifat fleksibel dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Secara biaya maka pembelajaran daring lebih murah dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring juga dapat meningkatkan interaksi guru dengan siswa.

d. Media dalam Pembelajaran Daring

Media merupakan alat yang digunakan dalam proses pelaksanaan belajar dimana suatu media tersebut dapat merangsang kemampuan dari peserta didik untuk berbuat sesuatu, memotivasi dirinya sendiri, mengasah kemampuan yang dimiliki dan membantu kesuksesan dalam pelaksanaan pembelajaran (Tafonao, 2018:105). Yohanna dkk (2020) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan media yang dapat digunakan siswa untuk pembelajaran di sekolah. Media dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai alat bantu keberhasilan pembelajaran, menurut Muryaningsih (2019) media pembelajaran seharusnya digunakan oleh guru untuk merangsang daya pikir peserta didik

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, media adalah alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran daring dapat digunakan sebagai alternatif dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Siswa tidak harus datang ke sekolah dan bertatap muka dengan guru. Siswa dapat belajar dari rumah menggunakan media daring dengan menggunakan media seperti *Smartphone*, Laptop, Tablet, atau komputer.

e. Platform dalam Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Masyarakat harus melakukan *social distancing* yaitu menjaga jarak dan tidak membuat kerumunan. Pembelajaran tidak diperbolehkan dilaksanakan dengan tatap muka melainkan dapat dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring dapat dilakukan

dengan memanfaatkan platform diantaranya adalah whatsapp, google classroom, zoom maupun televisi (Kusuma & Hamidah, 2020).

Penjelasan berbagai platform dalam pembelajaran daring:

a. Whatsapp

Aplikasi Whatsapp merupakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa. Aplikasi ini dapat mengirimkan berbagai bentuk dokumen seperti word dan power point yang mana dokumen-dokumen tersebut diperlukan siswa dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran. Aplikasi ini dilengkapi oleh berbagai pilihan seperti Whatsapp Web, pesan berbintang, group whatsapp dan lain sebagainya. Fungsi dari Whatsapp hampir sama dengan SMS yang biasanya digunakan pada ponsel lama. Penggunaan Whatsapp tidak memerlukan pulsa tetapi menggunakan jaringan internet. (Suryadi, 2018). Pembelajaran daring memberikan dampak yang positif bagi pencapaian siswa dalam mengikuti ujian sehingga siswa lebih menyukai pembelajaran yang berbasis dengan *smartphone* (Amry, 2014).

b. Google classroom

Google classroom merupakan bentuk layanan yang disediakan oleh google untuk memudahkan proses pembelajaran. Menurut (Sabran & Sabara, 2019) google classroom merupakan platform yang memiliki tujuan untuk membantu siswa atau guru dalam melaksanakan pembelajaran. Google classroom dapat dimanfaatkan oleh guru dengan baik dalam hal melakukan pengajaran. Google classroom dilengkapi dengan fitur-fitur yang canggih seperti terdapat kelas sendiri, dapat mengecek siswanya dan guru dapat memberikan tugas.

c. Zoom

Aplikasi zoom merupakan aplikasi yang dapat membantu untuk bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Zoom

merupakan aplikasi secara virtual yang dapat mengadakan video conference dan dapat melakukan tatap muka meskipun dalam media sehingga guru dengan siswa dapat berinteraksi layaknya pembelajaran secara langsung di kelas (Kusuma & Hamidah, 2020). Zoom dapat menjadi referensi aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai variasi dalam melakukan pembelajaran. Penggunaan aplikasi zoom memerlukan kestabilan sinyal supaya tidak terjadi keterlambatan informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

d. Televisi

Televisi merupakan media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Covid-19 memberikan dampak positif bagi stasiun televisi yaitu TVRI yang menyiarkan konten pembelajaran secara nasional. Siswa dapat belajar melalui media televisi di rumah masing-masing tanpa harus belajar kelompok yang akan menyebabkan kerumunan. Orangtua dapat mendampingi anak ketika belajar melalui saluran televisi.

f. Kelebihan dan Kelemahan dalam Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kelebihan yang terdapat didalamnya, menurut Hadisi dan Muna (2015:130) kelebihan dalam pembelajaran daring diantaranya adalah: (a) Biaya cenderung lebih murah dikarenakan jika pembelajaran tatap muka akan memakan lebih banyak biaya untuk fasilitas dalam menunjang kenyamanan proses belajar mengajar seperti kebutuhan proyektor dan papan tulis. (b) Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran lebih fleksibel dilaksanakan. (c) Fleksibilitas tempat belajar dimana siswa dapat mengakses materi pelajaran dimana dan kapan saja.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan yang diungkapkan oleh: (a) Proses log-in yang sederhana dapat memudahkan siswa dalam mengakses pembelajaran berbasis internet. (b) Materi yang terdapat di

pembelajaran daring telah tersedia sehingga siswa dapat dengan mudah mengaksesnya. (c) Proses pengumpulan kerja dapat dilakukan secara online yang mana dapat memanfaatkan aplikasi seperti *google form* sehingga lebih hemat waktu. (d) Pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Kelebihan pembelajaran daring sudah dijelaskan di atas menurut para ahli. Kesimpulan dari pendapat para ahli mengenai kelebihan pembelajaran daring adalah pembelajaran membutuhkan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan tatap muka, fleksibilitas waktu, tempat sangat bermanfaat yang mana proses pembelajaran akan lebih dipermudah. Proses pengumpulan tugas juga dipermudah dengan mengerjakan melalui daring dengan memanfaatkan aplikasi *google form*.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring juga memiliki kelemahan, menurut Hadisi dan Muna (2015:131) menyatakan bahwa: (a) kurangnya interaksi antara guru dengan siswa yang mengurangi nilai dalam kegiatan belajar mengajar. (b) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menyebabkan kegagalan dalam kegiatan belajar. (c) Sumber internet yang cenderung sulit didapatkan yang mengakibatkan siswa sulit mengakses pembelajaran.

Proses pembelajaran daring juga memiliki kelemahan yang diungkapkan oleh Seno & Zainal (2019:183) diantaranya adalah: (a) Tampilan halaman login yang membutuhkan petunjuk lebih jelas lagi karena tidak semua orangtua siswa dapat memahami penggunaan teknologi dengan baik. (b) Materi yang diberikan kurang luas dan mendalam. (c) Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak semua siswa langsung memahaminya perlu bantuan guru dalam menjelaskan lebih detail mengenai materi tersebut.

Kesimpulan mengenai kelemahan dari uraian diatas yaitu tidak adanya tatap muka antara guru dengan siswa yang mana nilai sikap, sopan santun, dan moral diperlukan. Sumber internet mempengaruhi

proses pembelajaran dan tidak semua orangtua dapat memahami penggunaan teknologi digital dengan baik. Siswa dituntut memahami materi yang diberikan oleh guru melalui daring sementara tidak semua siswa dapat menangkap materi pelajaran dengan baik.

g. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Mulyati (2016) mengatakan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya belajar mengenai angka, rumus dan lambang tetapi juga tentang bagaimana siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di soal-soal matematika. Siswa menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pembelajaran yang sulit karena matematika memiliki sifat yang abstrak (Sabilla,Irianto, dkk :2020).

Pembelajaran matematika menurut Ariyanti (2020:5) mengungkapkan bahwa pelajaran matematika cocok digunakan oleh anak sekolah dasar karena pembelajarannya harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang dapat merepresentasikan suatu objek menjadi nyata. Pembelajaran matematika menurut (Wandini dan Banurea, 2019) merupakan pembelajaran yang memerlukan nalar dalam berfikir serta mampu untuk memecahkan permasalahan yang terdapat pada soal-soal matematika.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa karena di dalam matematika siswa harus bisa memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat di soal matematika. Pemecahan masalah tersebut biasanya dikaitkan dengan rumus yang akan digunakan untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Siswa harus menghafalkan berbagai macam rumus matematika guna mempermudah siswa dalam menyelesaikan tantangan yang terdapat di soal matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar diterapkan menjadi dua tahap yaitu pada kelas atas dan kelas rendah. Jenjang untuk kelas bawah adalah kelas I, II, III dan pembelajarannya disatukan dengan pembelajaran tematik. Jenjang selanjutnya pada kelas atas yaitu kelas IV, V, VI matematika sudah menjadi pembelajaran yang terpisah dari tematik. Siswa dapat memahami secara mendalam mengenai pembelajaran matematika pada kelas atas karena tidak dicampur dengan pembelajaran lain. Siswa kelas atas dapat lebih fokus terhadap mata pembelajaran matematika. Susanto (2013) mengatakan bahwa terdapat tujuan pembelajaran Matematika yaitu siswa mampu belajar mengenai dasar-dasar matematika yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti siswa dapat menjumlahkan, mengurangi, membagi, dan mengkalikan.

h. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan oleh guru untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan guru. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang harus merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan pelatihan dan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam mengadakan evaluasi baik dalam proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Evaluasi dalam arti luas yaitu proses dalam merencanakan, mendapatkan dan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan sedangkan evaluasi pembelajaran adalah proses kelanjutan dari pengumpulan data dan penafsiran suatu informasi dalam menilai keputusan yang digunakan untuk merancang sistem pembelajaran (Febriana 2019:1).

Kegiatan evaluasi pembelajaran dapat mendorong anak untuk semangat belajar dan meningkatkan kualitas mereka. Siswa dapat mengukur kemampuan dirinya sendiri. Siswa dapat belajar berproses dari hasil penilaian yang mereka dapatkan.

Evaluasi merupakan penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang meliputi ranah penilaian sebagai berikut:

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan guru dengan melihat, mengamati perilaku siswa melalui observasi

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian ini seperti menilai penugasan yang diberikan oleh guru

c. Penilaian keterampilan

Penilaian ini menuntut siswa untuk memiliki kompetensi melalui tes praktek yang diberikan oleh guru, tugas portofolio.

Evaluasi memiliki fungsi sebagai berikut (Zein Mas'ud, Darto. 2012:9):

a. Sebagai alat pengukur keberhasilan

Evaluasi dapat mengukur seberapa jauh tujuan dari proses pembelajaran dilaksanakan. Melalui evaluasi dapat dilihat sebagaimana keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran, penggunaan metode, dan pemahaman materi.

b. Sebagai alat seleksi

Evaluasi dapat digunakan dalam proses pelaksanaan seleksi seperti seleksi penerimaan siswa baru di sekolah. Data-data yang dikirimkan siswa baru akan di evaluasi apakah memenuhi syarat yang dibutuhkan sekolah atau tidak.

c. Sebagai alat penetapan

Evaluasi dapat juga digunakan untuk mengetahui penetapan sesuai dengan kemampuan kelompok siswa. Jika hasil evaluasi siswa baik maka akan ditempatkan dengan kelompok yang baik, jika belum maka harus ditingkat lagi.

d. Sebagai alat diagnostik

Evaluasi dapat juga digunakan untuk mendiagnosa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dengan mendiagnosa kesulitan belajar yang dialami siswa dapat melakukan perbaikan terhadap materi yang kurang dipahami.

Evaluasi memiliki manfaat diantaranya adalah (Zein Mas'ud, Darto.2012:10):

a. Mengukur ketercapaian dari tujuan pembelajaran

Sekolah memiliki tujuan program pembelajaran tertentu. Jika tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai maka guru dapat melanjutkan rancangan pembelajaran selanjutnya. Sebelum melakukan pembelajaran selanjutnya guru dapat melakukan ujian yang dikenal dengan ujian harian.

b. Menentukan ketuntasan belajar siswa

Guru terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran dan melihat bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam satu semester kemudian sebelumnya guru sudah menyusun kriteria ketuntasan yang dimiliki oleh siswa.

Alat evaluasi disebut juga dengan instrumen evaluasi. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan tugasnya agar tujuan yang diinginkan tercapai (Febriana, 2019). Jenis alat evaluasi yang dapat digunakan yaitu terbagi menjadi 2 teknik:

1. Tes

Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah atau sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban dan diberikan jawaban. Tes adalah alat ukur yang memiliki standar objektif yang digunakan secara luas dan dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan antara psikis dan tingkah laku anak

pendapat tersebut dijelaskan oleh Anne Anastasia (dalam Ajat Rukajat,2018).

2. Non Tes

Non tes dapat digunakan untuk mengukur ranah yang dimiliki individu yang berbeda-beda. Teknik non tes ini penting dilakukan untuk mengevaluasi peserta didik pada ranah afektif dan psikomotoriknya yang berbeda dengan teknik tes yang menekankan pada aspek kognitif.

Jenis-jenis evaluasi menurut Permediknas No.20 Tahun 2007 yaitu:

1. Ulangan yaitu proses yang dilakukan dalam rangka mencapai kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dan dilaksanakan untuk memantau perbaikan pembelajaran.
2. Ulangan harian yaitu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.
3. Ulangan tengah semester yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.
4. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur pencapaian siswa di akhir semester.
5. Ulangan kenaikan kelas yaitu kegiatan di akhir semester genap dalam rangka mengukur kompetensi peserta didik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Indri Rahmawati dalam penelitiannya “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Evaluasi Belajar Sikajian swa Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah dilaksanakan dengan media daring pada siswa kelas IV MI Ma’arif Kutowinangun Kota Salatiga sudah cukup baik tetapi masih perlu perbaikan dalam pembelajarannya. Penilaian evaluasi yang dilakukan

yaitu menggunakan *googleform* dan meminta sebagian orangtua siswa mengambil tugas di sekolah karena ada sebagian orangtua yang kurang memahami penggunaan dari handphone. Nilai siswa sudah baik yang dibuktikan dengan terpenuhinya target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama sama mengamati pembelajaran daring dan sasarannya adalah siswa kelas IV. Perbedaan dengan penulis adalah tempat dan waktu penelitian.

2. Dewi Fatimah dalam penelitiannya adalah “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan Kota Jambi sudah terlaksana dengan baik dan untuk pelaksanaan pembelajarannya menggunakan *Whatsapp dan Zoom*. Aplikasi *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtuanya, sedangkan *zoom* untuk penyampaian materi pembelajaran. Persamaan penelitian yaitu variabel yang akan diamati sama yaitu pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Perbedaannya adalah tempat dan waktu penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Alda Afrilia Shandi, Andre Al Rasyid, Butsainah Adiba Wafa, Puspa Regina Putri, & Isna Meijayanti dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Siswa SMP Kelas 7 di Kecamatan Banjarnegara). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 yang menjadi objek penelitiannya adalah siswa SMP kelas 7 di Kecamatan Banjarnegara. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif dan metode penelitian yaitu metode analisis deskriptif. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dengan sample penelitian yaitu 54 siswa SMP kelas 7 di Kecamatan Banjarnegara. Hasil penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih ragu terhadap mudahnya penggunaan aplikasi pembelajaran, mudahnya memahami materi pembelajaran daring, mudahnya mengerjakan soal pembelajaran daring, mudahnya memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Lely Nurmaya, Irsan, Amelia Ayu Lestari, & Firman Melani dengan judul Analisis Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan pembelajaran daring (online) selama masa pandemi Covid-19. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey yang dilakukan secara online. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu proses pembelajaran online sudah cukup baik tetapi perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran dan menjadi bahan evaluasi untuk guru.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Barbara means, Yukie Toyoma, Robert Murphy, Marianne Bakia, & Karla Jones dengan judul “Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran online memberikan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Waktu dari proses pembelajaran online lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena pembelajaran online dapat diakses dimana dan kapan saja dan tidak dibatasi oleh jarak.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Elzainy, Abir El Sadik, & Waleed Al Abdulmonem dengan judul Experience of e-learning and online assessment during the Covid-19 pandemic at the college of Medicine, Qassim University dapat disimpulkan bahwa pada saat pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran online. Proses pembelajaran ini memberikan manfaat

yang besar terhadap siswa untuk meningkatkan keterampilan teknologi yang mereka miliki. Siswa mendapatkan keterampilan pendidikan teknologi yang lebih baik yang mana penggunaan teknologi sangat dibutuhkan di masa yang akan datang.

C. Kerangka Pikir

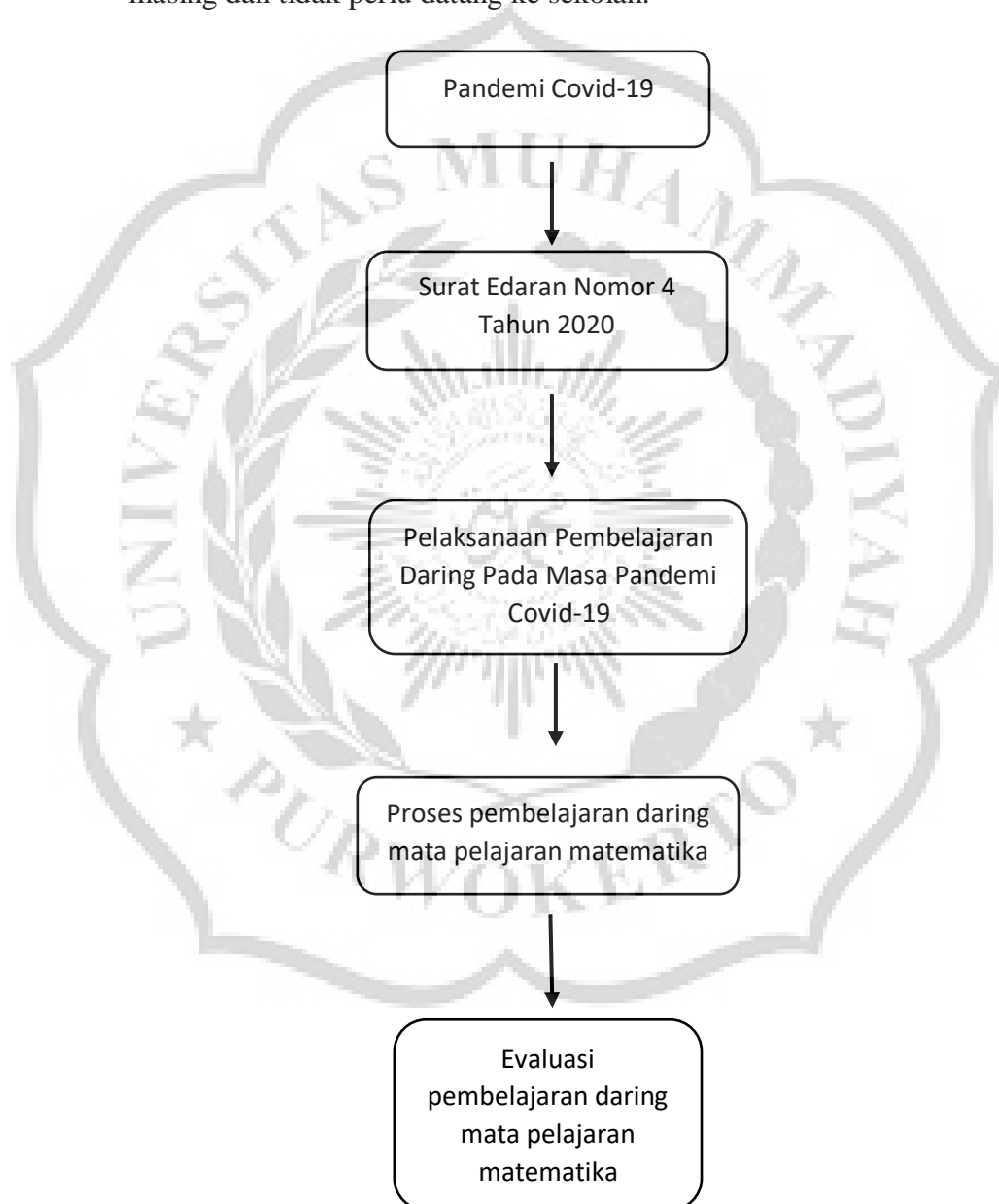
Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pemerintah harus memberikan kebijakan dengan adanya Covid-19 bagi dunia pendidikan supaya pembelajaran tetap berlangsung. Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 yang berbunyi pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Masyarakat diminta untuk mematuhi aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Pembelajaran daring dilakukan untuk menghindari kerumunan dan bertatap muka secara langsung dengan siswa. Guru harus mempersiapkan strategi dalam pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya dan berjalan sesuai dengan semestinya seperti pembelajaran tatap muka maka pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan dan diadakan evaluasi.

Guru dapat membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melakukan pengajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran daring juga dapat menggunakan berbagai platform yang tersedia seperti whatsapp group, google classroom, dan zoom. Pelaksanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa dalam memahami materi matematika dan mengukur apakah pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan. Evaluasi dapat dilakukan oleh guru diakhir pengajaran materi yang telah diberikan. Guru dapat pula memberikan ulangan harian untuk memberikan latihan soal kepada siswa dalam bentuk tes tertulis. Pemberian soal dapat disesuaikan oleh guru.

Pemberian tugas dapat dilakukan oleh guru melalui aplikasi pembelajaran daring. Guru dapat menggunakan aplikasi seperti google form, google classroom dan whatsapp gorup. Penggunaan aplikasi tersebut bertujuan untuk menghindari siswa datang secara langsung ke sekolah untuk melakukan ulangan harian. Siswa dapat mengerjakannya dirumah masing-masing dan tidak perlu datang ke sekolah.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diantaranya :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring matematika kelas IV SD Negeri 1 Gunung Simpang Cilacap?
2. Apakah faktor kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran daring matematika kelas IV SD Negeri 1 Gunung Simpang Cilacap?
3. Apakah faktor penghambat dalam pembelajaran daring matematika di kelas IV SD Negeri 1 Gunung Simpang Cilacap?
4. Bagaimana proses evaluasi pada saat pembelajaran daring matematika di kelas IV SD Negeri 1 Gunung Simpang Cilacap.

